

## ANALISIS PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS

**Hari Prasetyo<sup>1</sup>. Nur Sasi Rohmah Jannati Ab'ror<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, [hari@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:hari@lecturer.uluwiyah.ac.id)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto,  
[202020010101979@student.uluwiyah.ac.id](mailto:202020010101979@student.uluwiyah.ac.id)

| Info Artikel  | ABSTRACT   |
|---|--|
| <i>Article history:</i><br>Received: -<br>Accepted: -<br>Published online: -  | <i>The process of classroom management is important for anyone to know, especially a teacher who devotes himself to the world of education. Management activities or class management can be interpreted as the ability of the teacher or homeroom teacher to utilize the potential of the class in the form of providing the widest possible opportunity for each person to carry out creative and directed activities so that available time and funds can be used efficiently to carry out activities Class activities related to curriculum and student development. In this case, a teacher must be able to control class conditions with various approaches including authoritarian approaches, intimidation approaches, permissive approaches, prescription approaches, behavior change approaches, socio-emotional approaches, group approaches and eclectic or pluralistic approaches, so that the learning process can be carried out. as expected, so that the learning objectives can be achieved.</i> |
| <i>Keywords:</i><br>First keyword: Analysis<br>Second keyword: approach<br>Third keyword: management kelas<br>Fourth keyword: -<br>Fifth keyword: - |  |

### PENDAHULUAN

Pendidik merupakan penentu kemajuan persekolahan dalam suatu lembaga pendidikan. Pencapaian atau kekecewaan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran tidak sepenuhnya diselesaikan oleh seorang pendidik. Dengan demikian, seorang pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk memperluas pekerjaan dan kemampuannya, pengajar yang cakap akan lebih siap untuk membangun iklim belajar yang sukses dan akan lebih siap menghadapi kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang ideal.

Pembelajaran yang ideal tidak ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang ideal juga. Kondisi pembelajaran yang ideal dapat tercapai jika seorang pengajar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang belajar dewan dipandang sebagai salah satu bagian dari pelaksanaan kerangka pembelajaran yang penting. Latihan papan

yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat keadaan yang ideal sehingga pengalaman yang berkembang dapat terjadi dengan sukses dapat menjadi hubungan relasional yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa yang berbeda.

Masalah akan muncul ketika instruktur memasuki ruang belajar, dua masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dan yang berhubungan dengan papan tulis. masalah pembelajaran yang berhubungan dengan membuat susunan ilustrasi, mengenalkan data, mendapatkan penjelasan tentang beberapa hal, dan evaluasi. Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan eksekutif adalah usaha untuk membuat dan mengikuti kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat terjadi secara nyata dan efisien. Misalnya, memberikan dukungan, menciptakan koneksi siswa pendidik, membuat peraturan kelas yang bermanfaat. Masalah pembelajaran harus ditangani dengan pembelajaran, dan masalah wali kelas harus ditangani oleh para eksekutif.

Ada beberapa alasan seorang pendidik perlu melengkapi wali kelas, antara lain: (1) menjadikan suasana dan kondisi ruang belajar, baik sebagai iklim belajar maupun sebagai kelompok peninjau yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin; (2) Singkirkan berbagai hambatan yang dapat menggagalkan pengakuan koneksi pengajaran dan pembelajaran; dan (3) Memberikan dan mengatur fasilitas belajar dan perlengkapan yang membantu dan memberdayakan siswa untuk belajar sesuai dengan iklim sosial, mendalam, dan ilmiah siswa di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dibantu melalui penelitian pustaka (*library Research*), di mana para ilmuwan mengumpulkan, menangani, dan menyelesaikan informasi yang melibatkan prosedur tertentu dengan tujuan akhir untuk menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi. Cara yang ditempuh dalam kajian ini adalah sebagai berikut: 1) memutuskan pemikiran umum tentang titik eksplorasi, 2) memecah data yang dapat mendukung subjek, 3) mendukung pusat ujian, 4) membedah dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan untuk pengelompokan tambahan membaca dengan teliti materi, 5) membaca dengan teliti dan mengembangkan catatan ujian, 6) mengarahkan survei untuk meningkatkan pemahaman materi, dan 7) mengkarakterisasi pemahaman materi dan memulai menyusun laporan.

Prosedur pemilihan informasi dalam penelitian ini diselesaikan dengan menentukan wilayah pencarian informasi. Pada tahap ini ilmuwan membaca informasi dengan dua cara, yaitu membaca dengan teliti pada level representatif dan membaca dengan teliti pada level semantik (Mirshad, 2014). Kemudian strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik metode analisis isi (Content Analysis) (Mirzaqon. T & ., 2017). Pada tahap terakhir, pemeriksaan isi dilakukan untuk memperoleh dugaan yang benar dan dapat dievaluasi kembali berdasarkan keadaan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas terdiri dari *dua kata*, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Pengelolaan itu sendiri asal katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu "management", yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah Pengurus atau pengurus secara keseluruhan adalah organisasi, game plan atau game plan suatu gerakan.<sup>1</sup> Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah perkumpulan yang menyelesaikan latihan belajar bersama-sama, yang mendapat bimbingan dari pendidik.<sup>2</sup> Jadi dewan belajar dapat dianggap sebagai pekerjaan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dasarnya adalah bahwa wali kelas eksekutif adalah tindakan rencana kelas untuk mengajar.<sup>3</sup>

Dalam pengaturan seperti itu ruang belajar para eksekutif sangat penting untuk diketahui oleh setiap individu yang terjun sepenuhnya ke dunia pelatihan. Sementara itu, menurut Sudirman N, memaknai kelas eksekutif itu adalah kerja untuk memanfaatkan potensi kelas. Hal senada juga disampaikan oleh Hadari Nawawi, dengan mengatakan bahwa kegiatan administrasi kelas atau papan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik atau wali kelas untuk menggunakan kemampuan kelas dengan cara memberikan pintu terbuka seluas-luasnya kepada setiap individu untuk melakukan latihan yang inovatif dan terkoordinasi agar waktu dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menyelesaikan latihan kelas yang berhubungan dengan program pendidikan dan peningkatan siswa.<sup>4</sup>

Menurut Mulyasa, wali kelas eksekutif adalah keahlian seorang pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi kejengkelan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2011). Seperti yang ditunjukkan oleh pandangan dunia lama, para eksekutif kelas mengikuti permintaan kelas. Sementara itu, dalam ujian kontemporer, ruang belajar para eksekutif adalah cara paling umum untuk memilih dan melibatkan perangkat yang pas untuk masalah dan keadaan wali kelas (Emmer dan Evertson, 2012).

Pengelola balai belajar merupakan keahlian seorang pendidik dalam membuat, mengendalikan, dan menjaga kondisi belajar yang ideal. Perwujudan wali kelas yang baik dan ideal adalah bahwa masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pembelajaran dapat diselesaikan melalui prosedur-prosedur yang memaksa. Ruang belajar dewan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena iklim kelas yang kuat. Djamarah mengungkapkan bahwa kelas pada umumnya memiliki keunikan dalam perilaku, aktivitas, cara pandang mental, dan perasaan siswa (Djamarah dan Aswan, 2013).

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

196

<sup>2</sup>Ibid

<sup>3</sup>Ibid

<sup>4</sup>Ibid

Suharsimi Arikunto mengungkapkan, wali kelas pelaksana adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab untuk mengajar dan latihan pembelajaran atau orang yang membantu dengan penuh maksud untuk mewujudkan keadaan yang ideal sehingga latihan pembelajaran dapat terlaksana dengan benar (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015).

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Motivasi di balik wali kelas para eksekutif pada dasarnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Pada umumnya, wali kelas adalah pengaturan kantor untuk berbagai jenis kegiatan pembelajaran siswa dalam suasana sosial, mendalam, ilmiah di ruang belajar. Fasilitas semacam itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, pergantian acara dan mentalitas yang ilmiah dan dekat dengan rumah serta penghargaan bagi siswa. Suharsimi Arikunto, mengakui bahwa alasan wali kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tepat sehingga menunjukkan target tercapai secara nyata dan produktif.<sup>5</sup> Terkait dengan penjelasan di atas sejauh kelas para eksekutif juga dapat dilihat mengenai kolaborasi informatif. Hal ini mengandung arti bahwa seorang pendidik diharapkan mampu menghadapi segala keadaan yang terjadi di dalam wali kelas saat pembelajaran terjadi untuk menjalin hubungan dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, peserta didik dan pendidik sehingga pengalaman mendidik dan mendidik dapat terjadi dengan semestinya. Ini bermaksud untuk bekerja dengan dan meringankan tugas dari instruktur atau pendidik wali kelas.

## 3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Ruang belajar dewan jelas bukan tugas sederhana untuk seorang instruktur. banyak elemen yang dapat melibatkan pelaksanaannya, termasuk variabel dalam siswa dan elemen luar siswa. Faktor-faktor dalam diri siswa yang berhubungan dengan perasaan, pemikiran, dan tingkah laku siswa. Sifat siswa dengan sifat-sifatnya yang khas membuat siswa tidak sama dengan siswa lainnya secara terpisah. Perbedaan tunggal ini ditemukan mengenai sudut pandang, khususnya kontras organik, ilmiah, dan mental.

Sedangkan faktor luar dikaitkan dengan masalah suasana iklim pembelajaran, keadaan siswa, jumlah siswa, jumlah siswa dalam kelas, dll. dibandingkan dengan jumlah siswa yang sedikit.

Untuk membatasi permasalahan di ruang kelas, seorang pendidik harus mengetahui standar ruang belajar yang dapat diterapkan oleh pengurus, antara lain:

### a. Hangat dan Energik

Kehangatan dan energi dapat memberikan suasana wali kelas yang indah yang merupakan salah satu syarat untuk membuat latihan pembelajaran yang ideal. Jika kelas sudah terasa hangat kegiatan mendidik dan pembelajaran akan terasa lebih semangat dan siswa akan bersemangat dalam mengikuti teladan.

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.199-200

**b. Tantangan**

Menggunakan kata-kata pengujian, kegiatan atau materi akan membangun semangat siswa untuk maju sehingga mengurangi kemungkinan perilaku aneh. Kesulitan juga akan menghasilkan inspirasi dalam diri setiap siswa.

**c. Bervariasi**

Pemanfaatan berbagai alat atau media, gaya, dan kerjasama pengajaran dan pembelajaran merupakan cara untuk menyukkseskan ruang belajar para pengurus dan menghindari kelelahan.

**d. Ketangkasan/Keluwasan**

Kesesuaian cara guru berperilaku untuk mengubah sistem pengajarannya dapat mencegah kemungkinan gangguan siswa dan membangun lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang sukses.

**e. Penekanan pada hal-hal yang positif**

Pada hakikatnya dalam mendidik dan mengajar, pendidik hendaknya menekankan hal-hal yang positif dan berusaha untuk tidak berkonsentrasi pada hal-hal yang disesali.

**f. Penanaman disiplin diri**

Peningkatan pengendalian diri oleh siswa adalah tujuan definitif dari dewan wali kelas. Oleh karena itu, guru harus terus menerus membantu siswa dalam melakukan pengendalian diri, dan guru itu sendiri harus menjadi model atau contoh ketenangan dan pelaksanaan kewajiban.

**4. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Masalah yang terjadi di kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu masalah individu dan masalah perkumpulan. Masalah ini terjadi ketika seorang siswa berpendapat bahwa caranya berperilaku harus diakui oleh orang lain. pada saat tingkah laku siswa ini tidak diakui oleh orang lain, maka mereka biasanya akan melakukan atau bertindak dengan tingkah laku yang sedikit tidak masuk akal.

Menurut Direkurs, di antara kegiatan asosial atau kegiatan yang bersifat individual adalah sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang perlu menonjol agar diperhatikan orang lain, misalnya bercanda secara efektif di kelas, atau bertindak secara bertahap.
- b. Tingkah laku yang perlu menunjukkan kekuatan, misalnya terus menerus bersaing atau kehilangan kendali yang dalam.
- c. Perilaku yang bermaksud menyakiti orang lain, misalnya berteriak.
- d. Menunjukkan ketidakmampuan, khususnya penolakan total untuk mencoba melakukan apapun karena dia menerima bahwa kekecewaan adalah bagiannya.

Maka berbagai masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah:

- a. Kelasnya kurang kohesif.
- b. Kelas memberikan respon negatif terhadap salah satu siswa.
- c. Kelas menawarkan bantuan kepada individu kelas yang mengabaikan standar atau disiplin.

- d. Sangat mudah bagi kelas untuk mengalihkan fiksasi ke hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan latihan pembelajaran.
- e. Kepercayaan diri rendah.
- f. Kelas kurang siap menyesuaikan diri dengan keadaan baru

Melihat dari permasalahan tersebut, seorang pendidik ahli harus mengetahui permasalahan yang terjadi dan memiliki pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kelas yang layak digambarkan oleh koneksi yang bagus. komunikasi yang baik bergantung pada metodologi yang diambil pendidik sebagai komponen ruang belajar yang menarik para eksekutif.

Menurut Syaiful Bahri, metodologi yang harus ditempuh oleh seorang pendidik meliputi pendekatan diktator, metodologi menakutkan, metodologi toleran, metodologi informatif, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan perilaku, metodologi yang mendalam sosial. , pendekatan siklus pengumpulan dan metodologi campuran atau pluralistik.

#### 1. Pendekatan Otoriter

Pengelolaan kelas diharapkan dapat mengontrol cara berperilaku siswa seperti yang diinginkan oleh pendidik. Bagian pendidik dalam pendekatan ini adalah untuk membuat dan mengikuti disiplin siswa. Dalam latihan pembelajaran, kedisiplinan merupakan unsur penentu dalam menciptakan iklim belajar yang bermanfaat. Dalam hal ini, pendidik harus menggarisbawahi pentingnya peserta didik untuk tunduk pada prinsip. Pedoman yang berbeda ini seperti “penguasa” yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dalam metodologi ini, pengajar biasanya menetapkan persetujuan dengan siswa pada awal penjemputan, tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Namun tidak hanya siswa, para pendidik juga harus mantap dalam menjalankannya.

#### 2. Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi juga berarti mengontrol cara berperilaku siswa selama pengalaman yang berkembang, namun yang penting pendekatan ini dilakukan dengan memberikan bahaya kepada siswa, misalnya pelarangan, kritik, parodi dan pemaksaan. Pendekatan ini selesai ketika kondisi kelas benar-benar liar. Jika seorang pendidik masih mampu menangani masalah dengan metode lain, metode ini dapat ditanggguhkan. Cara ini harus dilakukan pada tingkat yang sehat, jika tidak masuk akal kemungkinan siswa akan lebih keras dan membuat siswa merasa tidak enak.

#### 3. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah metodologi yang menekankan kebutuhan untuk memperluas peluang siswa. Pokok bahasan dari pendekatan ini adalah apa, kapan, dan di mana sebaiknya guru membiarkan siswa bertindak secara terbuka sesuai keinginannya. Tugas guru adalah memperluas kesempatan siswa, karena hal itu akan membantu perkembangan mereka secara normal. Mediasi instruktur harus sedapat mungkin dapat diabaikan, dan bertindak sebagai pendorong utama untuk mengembangkan kapasitas maksimum siswa.

#### 4. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional adalah metodologi mengingat keyakinan bahwa bimbingan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan susah payah akan membuat sebagian besar ruang belajar dewan tidak terjadi. Pendekatan ini berpendapat bahwa administrasi yang memaksa adalah konsekuensi dari pengaturan pengajaran nilai. Konsekuensinya, tugas pendidik adalah dengan susah payah merancang contoh yang bagus, latihan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa.

Dengan cara ini, para perencana metodologi pendidikan mendorong para pendidik dalam menciptakan teknik dewan ruang belajar untuk fokus pada hal-hal berikut:

- a. Menyampaikan rencana pendidikan dan pembelajaran yang menarik, relevan dan sesuai;
- b. Lakukan latihan yang menarik;
- c. Berikan ikhtisar latihan kelas rutin;
- d. Berikan arah yang jelas;
- e. Memanfaatkan kenyamanan yang signifikan;
- f. Memberi bantuan untuk menaklukkan penghalang;
- g. Mengatur perubahan ekologis;
- h. Memodifikasi konstruksi keadaan;

#### 5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini bergantung pada reaksi yang dalam persiapan dan pelaksanaannya akan mencegah berkembangnya masalah perilaku siswa, dan mengatasi masalah tersebut jika tidak dapat dicegah. Pendekatan ini mendorong perilaku pendidik dalam mendidik untuk mencegah dan menghentikan cara berperilaku peserta didik yang tidak baik. Tugas instruktur adalah mengatur dan mengeksekusi ilustrasi yang bagus.

#### 6. Pendekatan Resep

Pendekatan ini sebagai proposal yang berisi ikhtisar tentang hal-hal yang harus atau tidak boleh dilakukan oleh seorang instruktur saat menghadapi berbagai jenis ruang belajar yang menjadi masalah para eksekutif. Daftar aturan dan peraturan ini sebagian besar dapat dilacak dalam artikel. Karena ikhtisar ini seringkali merupakan resep yang cepat dan sederhana, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan "buku masak".

#### 7. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan perilaku tergantung pada standar ilmu otak behaviorisme. Aturan mendasar yang tersembunyi dari pendekatan ini adalah bahwa perilaku adalah konsekuensi dari pengalaman pendidikan. Pedoman ini berlaku untuk cara berperilaku yang benar dan cara berperilaku yang merosot. Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada dua anggapan penting:

- a. Ada empat siklus yang harus dipandang sebagai pembelajaran bagi semua individu pada segala usia dan dalam segala kondisi
- b. Pengalaman yang berkembang agak atau seluruhnya dipengaruhi (dibatasi) oleh peristiwa yang terjadi dalam iklim.

Selanjutnya, tugas utama pendidik adalah untuk mendominasi dan menerapkan empat siklus yang telah ditunjukkan (untuk behavioris) untuk mengontrol cara manusia berperilaku, lebih spesifik: umpan balik yang menggembirakan (memberikan perbaikan positif, sebagai imbalan atau pengakuan atas perilaku atau antisipasi). hasil), disiplin (memberikan peningkatan yang buruk untuk segera menghilangkan perilaku siswa yang tidak diinginkan), pengawasan (berusaha untuk mengubah perilaku siswa dengan berhenti memberikan reaksi terhadap perilaku siswa yang awalnya dilengkapi dengan reaksi itu) dan dukungan negatif (evakuasi dari cara yang tidak diinginkan). berperilaku). disukai (biasanya sebagai disiplin) yang selalu diberikan kepada siswa).

#### 8. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan ini didasarkan pada premis bahwa pembelajaran yang efektif bergantung pada hubungan positif antara siswa individu dan guru dan siswa. Selanjutnya, tugas utama pendidik di ruang belajar adalah membangun hubungan relasional yang positif dan memajukan lingkungan sosial yang mendalam juga.

Keadaan sosial yang mendalam yang harus dikerjakan oleh seorang instruktur meliputi:

- a. Mendorong sikap ramah di antara pendidik dan siswa berdasarkan pemahaman bersama dan kepercayaan bersama. Mentalitas ini dapat membantu membangun lingkungan yang positif untuk membuat kondisi belajar yang ideal. Siswa akan maju secara menguntungkan baik ketika ada guru atau ketika tidak ada guru.
- b. Buatlah kondisi yang membuat siswa mengetahui kesalahannya sehingga ada dorongan untuk mengatasi kesalahannya.
- c. Terciptanya hubungan siswa pendidik yang baik adalah selalu bahagia, penuh semangat dan kegembiraan, penuh harapan, wajar dalam mendidik dan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dan terbuka terhadap hal-hal yang akan ada dalam dirinya.

#### 9. Pendekatan Kelompok

Memerlukan kemampuan pendidik untuk menjadikan energi yang dapat menggerakkan kelompok di kelas menjadi perkumpulan yang bermanfaat. Selain itu, cara ini juga menuntut instruktur untuk dapat mengikuti kondisi hubungan antar kelompok agar selalu dapat berjalan dengan baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, premis Pendekatan Sistem Gathering adalah penelitian otak sosial dan getaran kolektif yang mengedepankan dua kecurigaan sebagai berikut:

- a. Peluang pertumbuhan di sekolah untuk siswa terjadi sehubungan dengan pertemuan. Anggapan ini mengharuskan agar pendidik/penjaga kelas di kelas para pelaksana umumnya memusatkan perhatian pada latihan-latihan yang dapat mengikutsertakan semua fakultas di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan kelas harus dikoordinasikan dengan minat umum dan sesedikit mungkin pada kegiatan individu.

- b. Tugas utama instruktur adalah mengikuti kelompok fokus sehingga menjadi kelompok yang layak dan bermanfaat. Berdasarkan anggapan tersebut, maka tersirat bahwa seorang pendidik/penjaga kelas harus dapat membentuk dan mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok (pemeriksaan kelompok).

Hal ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar hasilnya lebih baik dari pembelajaran sehari-hari (bermanfaat) siswa. Kegiatan pendidik secara bersama-sama antara lain dapat disebut sebagai kelompok review (pengajaran kelompok) yang tugasnya membantu memusatkan perhatian pada kelompok.

#### 10. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Metodologi yang beragam (Mixed Guiding) mengacu pada cara metodis untuk menangani pengajaran yang berpegang pada perspektif dan pendekatan hipotetis, yang merupakan perpaduan berbagai komponen yang diambil atau dipilih dari beberapa asal dan pendekatan. Panduan, dalam hal ini pendidik yang berpegang pada contoh yang berbeda, berpendapat bahwa mengikuti arahan hipotetis dan menerapkan hanya satu metode membatasi ruang bagi siswa untuk bergerak. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini guru menggunakan ragam sesuai dengan cara pandang, strategi dan metode sehingga setiap ide dapat terlayani sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan kualitas permasalahan yang dilihat oleh siswa.

Dari metodologi yang berbeda ini, seorang pendidik memiliki pilihan untuk memilih dan mengembangkan metodologi yang berbeda di ruang belajar dewan sesuai kapasitasnya sendiri. sehingga latihan pembelajaran dapat berjalan dengan sungguh-sungguh dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan kelas merupakan rencana permainan kelas yang diselesaikan oleh seorang pendidik, agar latihan pembelajaran dapat berjalan dengan ideal. sehingga tujuan pembelajaran yang telah diselesaikan dapat tercapai dengan tepat. Selama waktu yang dihabiskan untuk menangani kelas, banyak hambatan yang terlihat oleh seorang pendidik terkait dengan masalah individu dan kelompok siswa. agar masalah ini tidak memengaruhi pengalaman pendidikan seorang pendidik dapat menyelesaikan wali kelas pendekatan dewan yang mencakup, pendekatan diktator, pendekatan meneror, metodologi lunak, pemulihan pendekatan, pendekatan perubahan pendekatan, metodologi sosio-mendalam, pendekatan kelompok dan campuran atau metodologi pluralistik, dengan tujuan agar pengalaman pendidikan dapat dilakukan dengan benar. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*. Jakarta :Rineka Cipta, 2002.*Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2012). *Classroom Management for Middle and High School Teachers (9th Edition)*. California: Pearson Education Inc.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2012). *Classroom Management for Elementary Teachers (9th Edition)*. New Jersey: Pearson Education.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- S. Arcaro, Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Mutu dan Tata Langkah Penerapan*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14; Bandung, 2012.